

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran adalah perpaduan dari dua aktivitas, yaitu aktivitas mengajar dan aktivitas belajar. Pembelajaran sebagai suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan anak didik sehingga terjadi proses belajar (S. Nasution, (1994: 25). Kegiatan pengajaran merupakan suatu kegiatan yang disadari dan direncanakan. Pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri dari beberapa komponen yang saling terkait satu dengan yang lainnya untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Pembelajaran yang baik akan tercapai apabila disertai dengan perencanaan pengajaran sebagai acuan dalam mengajar. Perencanaan Pembelajaran mempunyai peranan penting dalam memandu guru melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Oleh karena itu, seorang guru harus memiliki rencana pembelajaran karena perencanaan tersebut adalah fungsi pedagogi yang penting untuk meningkatkan kualitas praktik pembelajaran dan mungkin sekali untuk memotivasi guru (Wawan S. Suherman, 2001: 113). Perencanaan pembelajaran dibuat dengan mengacu pada kurikulum.

Dalam konteks pembelajaran, perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran dan penilaian dalam suatu

lokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan (Abdul Majid, 2005: 17).

Seorang guru dituntut untuk mengetahui pengetahuan, keterampilan dan sikap yang profesional dalam membelajarkan siswa. Guru merupakan unsur penanggungjawab dalam penyelenggaraan pendidikan jasmani dan seringkali melaksanakan pembelajaran yang kurang menyeluruh sehingga dalam pelaksanaannya tidak sesuai dengan apa yang diharapkannya. Oleh karena itu, membuat rencana mengajar merupakan tugas guru, dimana guru harus mampu menilai kebutuhan siswa sebagai subjek belajar, merumuskan tujuan pembelajaran dan memilih metode serta strategi belajar yang tepat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Perencanaan pembelajaran dilakukan untuk mengkoordinasikan komponen-komponen pembelajaran diantaranya kompetensi dasar, materi standar, indikator sekaligus metode yang digunakan dalam proses mengajar. Perencanaan pengajaran digunakan oleh guru sebagai petunjuk dan arah kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Perencanaan pengajaran mempunyai manfaat baik bagi guru maupun murid. Bagi guru perencanaan pengajaran merupakan suatu pedoman kerja untuk melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dan untuk murid perencanaan pengajaran merupakan pedoman belajar yang bisa digunakan sebagai pemandu siswa dalam belajar (E. Mulyasa, 2006: 213).

Membuat perencanaan pembelajaran mensyaratkan seorang guru harus mempelajari kurikulum sekolah dan memahami semua program

pendidikan yang sedang dilaksanakan. Selanjutnya dituangkan dalam program tahunan dan program semester dan silabus, untuk dapat dilaksanakan dalam PBM, maka dibuat dalam bentuk RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Persiapan tersebut berisi tujuan mengajar, pokok yang diajarkan, metode mengajar, bahan pelajaran, alat peraga, dan teknik observasi yang akan digunakan. Kekuatan dan kelemahan dari program pengajaran yang telah disusun guru akan terlihat jelas setelah program tersebut dilaksanakan. Langkah selanjutnya adalah guru harus mampu mengembangkan kekuatan program mengajar dan mengevaluasi kelemahan kemudian mencari jalan keluarnya (Abdul Majid, 2005: 98).

Pelaksanaan perencanaan program terlihat sulit, namun apabila guru mengetahui dengan jelas tujuan yang ingin dicapai maka pola kerjanya akan menjadi terarah sehingga perencanaan program akan terlaksana dengan mudah. Dalam melaksanakan program pengajarannya diperlukan pengalaman guru dalam memilih prosedur pengajaran. Guru sebaiknya menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk setiap satu semester. Penyusunan RPP secara menyeluruh untuk satu semester akan dapat menjamin kesinambungan tujuan, materi pelajaran, proses belajar mengajar dan penilaian. Apabila setiap bidang studi telah memiliki RPP menyeluruh untuk setiap semester, maka akan lebih mudah menilai keberhasilan kurikulum.

Dalam proses belajar mengajar, guru dituntut dapat melaksanakan proses pengajaran dengan baik dan mencapai tujuan pengajaran seperti yang

telah direncanakan. Salah satu penyebab proses belajar mengajar tidak berjalan dengan efektif karena kurangnya persiapan guru dalam mengajar termasuk juga pembuatan perencanaan pengajaran. Akibatnya adalah pencapaian tujuan pengajaran menjadi tidak maksimal (Abdul Majid, 2005: 4).

Data yang diperoleh dari Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Cilacap jumlah Sekolah Menengah Pertama Negeri di kabupaten Cilacap sebanyak 99 unit sekolah yang letaknya sangat bervariasi, ada yang di daerah perkotaan dan di pedesaan, dengan ketentuan jumlah guru pendidikan jasmani sebanyak 198 orang. Hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap beberapa Sekolah Menengah Pertama di Cilacap menunjukkan bahwa sebagian guru masih beranggapan bahwa perencanaan pembelajaran itu tidak penting, hanya sebagai syarat administrasi saja sebagai laporan mengajar apabila sewaktu-waktu ada pemeriksaan. Guru menganggap mengajar adalah suatu pekerjaan rutin yang tidak perlu direncanakan. Permasalahan ini menjadi masalah klasik dalam dunia pendidikan dimana guru tidak mempunyai waktu untuk membuat perencanaan pembelajaran.

Alasan lain yang banyak dikemukakan oleh guru Sekolah Menengah Pertama di Cilacap tidak membuat perencanaan mengajar adalah tidak adanya waktu karena tugas mengajar yang terlalu banyak. Bagaimanapun mengajar adalah tugas dan kewajiban yang harus dilakukan oleh guru, namun hal ini bukan berarti pembuatan perencanaan pembelajaran dapat diabaikan.

Merupakan kewajiban bagi guru tersebut untuk dapat mengatur waktunya agar dapat membuat perencanaan pembelajaran. Adanya perencanaan pembelajaran akan dapat menghemat waktu, tenaga, alat-alat, dan biaya.

Dampak yang dapat ditimbulkan karena tidak adanya perencanaan pembelajaran adalah ketidakefektifan guru dalam mengajar. Guru mengajar tidak terarah dan cenderung hanya untuk memenuhi kewajiban mengajar saja. Kurangnya persiapan membuat guru mengajar seadanya sehingga tujuan yang akan dicapai pada proses pembelajaran tersebut tidak dapat tercapai dengan maksimal. Adanya perencanaan pembelajaran memberikan pedoman kerja bagi guru maupun peserta didik. Perencanaan pembelajaran dapat digunakan sebagai alat ukur untuk mengetahui efektif tidaknya suatu pekerjaan, sehingga setiap saat diketahui ketepatan dan kelambanan kerja.

Perencanaan suatu pertanggungjawaban guru terhadap profesi yang disandangnya. Perencanaan merupakan kompetensi yang penting yang harus dimiliki oleh guru, walaupun perencanaan tidak menjamin keefektifan proses pembelajaran. Walaupun demikian, dengan perencanaan yang baik, guru akan memiliki bekal yang cukup untuk melaksanakan proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang direncanakan dengan seksama diharapkan akan berlangsung secara efektif dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Permasalahan tersebut dapat menghambat pelaksanaan dan tercapainya tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu, penting bagi guru untuk menguasai dan membuat perencanaan pembelajaran yang akan diajarkan

untuk dapat menunjang pelaksanaan pembelajaran. Sehingga, kegiatan pembelajaran dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan, maka peneliti tertarik untuk mengkajinya lebih lanjut. Peneliti ingin mencoba melakukan penelitian dengan judul Survei Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Oleh Guru Sekolah Menengah Pertama Se-Kabupaten Cilacap.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Guru masih beranggapan bahwa kegiatan mengajar adalah suatu pekerjaan rutin yang tidak membutuhkan perencanaan pembelajaran.
2. Perencanaan atau persiapan mengajar hanyalah digunakan sebagai persyaratan administratif apabila sewaktu-waktu ada pemeriksaan.
3. Adanya beban tugas mengajar yang terlalu banyak sehingga guru tidak punya waktu untuk membuat perencanaan pembelajaran.
4. Ketidakefisienan guru dalam mengajar disebabkan karena kurangnya persiapan guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran.
5. Belum diketahuinya seberapa besar tingkat penyusunan perencanaan pembelajaran pendidikan jasmani, yang meliputi: Program tahunan, Program semester, Silabus dan RPP yang dilakukan para guru Sekolah Menengah Pertama Negeri Se-Kabupaten Cilacap.

### **C. Pembatasan masalah**

Melihat luasnya permasalahan yang ada, seperti yang dipaparkan diatas maka perlu adanya pembatasan masalah. Pada penelitian ini peneliti hanya ingin mengetahui seberapa besar tingkat penyusunan perencanaan pembelajaran pendidikan jasmani, yang meliputi : Program Tahunan, Program Semester, Silabus dan RPP yang dilakukan para guru Sekolah Menengah Pertama Negeri se-Kabupaten Cilacap.

### **D. Rumusan masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah seperti tersebut di atas, masalah dalam skripsi ini dapat dirumuskan sebagai berikut: Seberapa besar tingkat penyusunan perencanaan pembelajaran pendidikan jasmani, yang meliputi : Program Tahunan, Program Semester, Silabus dan RPP yang dilakukan para guru SMP Negeri Se-Kabupaten Cilacap?

### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar tingkat penyusunan perencanaan pembelajaran pendidikan jasmani, yang meliputi : Program Tahunan, Program Semester, Silabus dan RPP yang dilakukan para guru Sekolah Menengah Pertama Negeri se-Kabupaten Cilacap.

### **F. Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan akan diperoleh manfaat sebagai berikut :

## 1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat memberikan sumbangan pemikiran dan informasi atau bahan acuan yang dapat dijadikan sebagai pembanding dalam penelitian selanjutnya khususnya dalam penelitian yang sejenis bagi pengembangan pengetahuan serta salah satu referensi untuk kajian lebih mendalam khususnya dalam perencanaan pembelajaran penjas di sekolah.
- b. Diharapkan dapat memberikan sumbangan yang positif terhadap pengembangan ilmu pengetahuan khususnya bidang pendidikan jasmani.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, membantu untuk memahami tugasnya dalam perencanaan pembelajaran.
- b. Bagi Kepala Sekolah, untuk meningkatkan kinerja guru dalam perencanaan pembelajaran.